



Cerita PKL Saat Hari Pertama Berjualan Setelah Relokasi

Wisatawan Serbu Pedagang Baju dan Batik

Sejumlah pedagang kaki lima (PKL) mulai beroperasi di Teras Malioboro II sejak Selasa (1/2). Meski sempat ragu dan khawatir dagangannya tidak laku, omzet secara perlahan semakin menunjukkan geliatnya.

SATU di antara PKL Teras Malioboro II yang telah beroperasi, Budi Rahayu, mengatakan, momen libur Imlek yang jatuh 1 Februari lalu coba dimanfaatkan untuk mengeruk rupiah, saat pedagang lain masih fokus menata lapaknya.

"Karena biasanya libur Imlek itu ramai, ya, dalam hati, saya harus jualan begitu. Alhamdulillah malah laku, semoga bisa jadi peng-laris lah buat kedepannya," ungkapnya.

Meski belum maksimal layaknya hari-hari biasa, Budi bisa memahami, karena seluruhnya membutuhkan waktu untuk bertransisi, baik pedagang, maupun pembeli. Sehingga, ia memutuskan membuang segala pikiran negatif.

"Apalagi yang ngersakne kita pindah ke sini Ngarsa Dalem, kita coba untuk ikhlas saja, Inshaallah berkah. Setelah saya masuk sini

juga tempatnya nyaman," cetusnya.

"Sekarang mikir bagaimana baiknya saja, nderek kersane Gusti Allah, manut Ngarsa Dalem, wong kita masih dikasih tempat, nggak dibuang juga kan," tambah Budi.

Sepanjang membuka lapak seadanya, mengingat kerangka etalase harus dibuat ulang menyesuaikan desain di Teras Malioboro II, ia mengaku dapat meraup omzet lumayan. Harapannya, kedepan bisa bertambah baik lagi.

"Kemarin, hari pertama launching, saya kan langsung buka, langsung ada pembelinya juga kok, lumayan dapat Rp500 ribu," pungkas PKL penjaja baju batik itu.

Hari pertama pindah ke Teras Malioboro 2, pedagang soto bernama Ambar hanya melayani sekitar 50 pembeli. Ambar menjelaskan, sejak Rabu (2/2) pagi sampai



TRIBUN JOGJA/AZKA RAMADHAN

BERGELIAT - Aktivitas ekonomi di Teras Malioboro II yang mulai menunjukkan geliatnya, Selasa (2/2).

dengan pukul 12.00 WIB pelanggannya hanya sesama pedagang kaki lima (PKL).

"Hanya teman-teman sesama PKL aja. Kurang lebih 50 mangkuk lah, mungkin karena ini hari pertama, jadi belum ada pembeli dari luar," katanya.

Perempuan berusia 35 tahun ini optimis ke depan Teras Malioboro 2 akan ramai dikunjungi wisatawan. "Soalnya ini ada dua pintu, yakni pintu barat dan timur. Pasti ramai nanti, harus yakin dong. Ya ke depan bisa 200 mangkuk

kayak biasanya," ujarnya.

Kendati demikian, Ambar turut menyesalkan ketersediaan air untuk keperluan dagangannya.

Apalagi produk yang dijual merupakan jenis makanan, sehingga membutuhkan kebutuhan air yang banyak.

Pedagang lainnya bernama Rohan saat ditemui di lokasi tampak kebingungan, sebab ia harus mendesain ulang lapak yang lama. "Harus disesuaikan lagi, soalnya sempit kan ini. Jadi hari ini belum mulai jualan," terang dia. **(Miftahul Huda)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Juli 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005